

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN QUR'AN  
HADIST DI MTS SWASTA AL-WASHLIYAH  
KEDAISIANAM KECAMATAN LIMA  
PULUH PESISIR KABUPATEN BATUBARA**

**Ahmad Muarif Ridho**  
**Universitas Islam Sumatera Utara**  
[ahmadmuarif@gmail.com](mailto:ahmadmuarif@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Qur'an Hadist di MTs. Swasta Al-Washliyah Kedaisianam tetapi juga untuk mengetahui sarana-prasarana sekolah dalam mendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Qur'an Hadist di MTs. Swasta Al-Washliyah Kedaisianam. Desain penelitian dengan metode penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan penelitian kasus. Populasi penelitian bersumber dari MTs. Swasta Al-Washliyah Kedaisianam, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batubara. Setidaknya, diperoleh populasi sebanyak 137 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin maka sampel penelitian yang mewakili populasi ditetapkan sebanyak 58 orang. Adapun teknik pengambilan sampel probabilitas dengan teknik strata disproporsional sampel acak. Temuan penelitian melalui pengujian statistik bahwa strategi pembelajaran guru (X) berpengaruh dan signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Qur'an Hadist (Y). Artinya, hasil penelitian ini sesuai hipotesis yang menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran Guru, Mutu Pembelajaran, Qur'an Hadits.

**Pendahuluan**

Dalam rangka mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsanya, salah satu yang ditempuh adalah dengan pendidikan. Pendidikan yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) disebutkan, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>1</sup>

Selain itu, pada Ayat (2) disebutkan, “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Pada Ayat (3) disebutkan “Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”. Pada Ayat (4) disebutkan “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.<sup>2</sup>

Selanjutnya, pada Ayat (6) disebutkan, “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Selanjutnya, pada Pasal 3 disebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sementara itu, pada Bab IV Pasal 5 Ayat (1) disebutkan, “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Sebaliknya, pada Ayat (5) disebutkan, “Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”.<sup>3</sup>

Alquran merupakan pedoman hidup bagi manusia yang berisikan berbagai ilmu di dalamnya yang salah satunya mengenai

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disahkan di Jakarta pada tanggal 08 Juli 2003.

<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup>*Ibid.*

pendidikan. Sarana pendidikan ditempuh manusia guna untuk mendapatkan hal yang bermanfaat bagi dirinya juga orang-orang di sekitarnya. Jika seseorang yang berpendidikan, maka segala tingkah laku dan perbuatannya senantiasa akan selalu terjaga. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Maidah: 67,

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٦٧

Artinya: “Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanatnya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir (Q.S. Al-Maidah: 67).”

Oleh Allah Swt., seseorang yang berpendidikan pun diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah Swt. pun berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah: 11,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadalah: 11).”

Pada prinsipnya, pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia yang sudah berlangsung berabad lamanya. Proses pendidikan berkembang bersama proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia. Proses hidup dan kehidupan manusia adalah proses pendidikan. Artinya, pendidikan akan berjalan beriringan dengan perkembangan hidup manusia.<sup>4</sup> Untuk itu, pendidikan adalah hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Sungguhpun demikian, kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Jika demikian, maka tanpa pendidikan suatu negara akan jauh tertinggal

---

<sup>4</sup>Zuhairini et al. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 10.

dari negara lain.<sup>5</sup>

Dengan demikian, pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai siswa adalah adanya pendidikan karakter. Untuk mewujudkan karakter tersebut perlu adanya strategi yang tepat untuk diterapkan dan dilaksanakan. Karena itu, pihak yang sangat berperan dalam pembentukan karakter ini adalah seorang guru sebagai pendidik. Paling tidak, gurulah yang mendidik siswanya di sekolah. Agaknya, bisa dikatakan guru adalah panutan dari siswanya. Jika perilaku serta karakter guru tersebut tidak baik, maka siswa juga akan mengikutinya. Namun, sebaliknya pula, jika perilaku serta karakter guru tersebut baik, maka siswa pun akan mengikutinya. Sesungguhnya, peran guru sangatlah luas selain pendidik di antaranya pengajar, pembimbing, ilmuwan, dan sebagainya. Guru pun harus berperan sebagai motor penggerak kegiatan aktivitas belajar mengajar dengan cara memotivasi siswa, memfasilitasi belajar, mengorganisasi kelas, mengembangkan bahan pelajaran, menilai hasil pembelajaran, monitor aktivitas siswa, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Oleh sebab itu, pengaruh guru akan lebih fantastis sekiranya selain mengajar serta mendidik tidak hanya melalui kata-katanya, tetapi juga harus memberikan teladan hidup yang baik dan berdisiplin. Untuk itulah, diperlukan perhatian guru dalam bentuk memberikan teladan yang jelas dan bukan samar-samar tentang perilaku yang diperbolehkan atau dilarang. Dengan meneladani guru, nilai-nilai yang terjelma dalam diri siswa akan berdampak di dalam diri sendiri berupa norma-norma yang mengatur segala tingkah laku seorang guru.<sup>7</sup>

Guru pun harus memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan secara holistik yang berpusat pada potensi dan kebutuhan siswa. Guru juga harus mampu menyiapkan siswanya untuk bisa menangkap peluang juga kemajuan dunia

---

<sup>5</sup>Sujarwo, "Pendidikan di Indonesia Memprihatinkan", *Jurnal Ilmiah WUNY*, 15(1), 2013, hlm. 1.

<sup>6</sup>Kusumawati, Nanik dan Maruti, Endang Sri. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, CV AE Media Grafika, Jawa Timur, 2019, hlm. 4-5.

<sup>7</sup>Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Grasindo, Jakarta, 2008, hlm. 127.

dengan perkembangan ilmu dan teknologi.<sup>8</sup>

Meskipun demikian, dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional haruslah memerlukan wawasan yang luas. Seorang guru pun harus mengetahui dan memiliki gambaran menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi dan langkah-langkah apa saja yang harus diperlukan juga dipersiapkan sehingga tugas seorang guru terlaksanakan dengan baik tentunya memperoleh hasil sesuai tujuan yang diharapkan.<sup>9</sup>

Begitupun, guru adalah seorang pendidik dalam dunia pendidikan sekaligus orang yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada siswanya. Namun, juga membentuk kepribadian yang baik kepada siswanya. Guru berupaya untuk membentuk siswa yang unggul dalam hal pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*) sehingga guru merupakan faktor utama dan aktor yang menentukan keberhasilan atau kegagalan proses dalam belajar mengajar.<sup>10</sup>

Setidaknya, terdapat tiga syarat utama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.<sup>11</sup>

1. Siswa berperan sebagai penerima informasi
2. Materi ajar yang akan disampaikan
3. Guru selaku pengantar dan menyampaikan materi ajar

Dengan adanya berbagai tuntutan dalam dunia pendidikan maka guru adalah sosok terpenting yang ikut serta dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas. Guru merujuk pada seseorang yang harus digugu dan ditiru. Guru dalam arti digugu adalah sesuatu yang disampaikannya

---

<sup>8</sup>Yayat *et al.*, “Implementasi Metode Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Al-Karimah Siswa di SMP Islam Al-I’tishom Kelas 7 Tahun Ajaran 2017/2018”, *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B), (2018), hlm. 114.

<sup>9</sup>Mufarokah, Annisatul. *Strategi Belajar Mengajar*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 1.

<sup>10</sup>Maya, Rahendra, “Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02), 2013, hlm. 288.

<sup>11</sup>Daryanto. *Strategi dan Tahapan Mengajar*, CV Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 1.

senantiasa dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh siswa, sedangkan ditiru adalah dalam arti seorang guru harus mampu memberikan panutan yang baik bagi seluruh siswa. Di lain pihak, kegagalan siswa dalam memahami pelajaran akan menimbulkan setres sehingga dapat menimbulkan banyak hal negatif, seperti rasa malas untuk bersekolah, terjerumus kepada pergaulan yang salah, mengganggu teman saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan banyak hal negatif lainnya<sup>12</sup> khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadist.

Qur'an Hadist adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menerapkan tema tentang manusia dan tanggung jawab serta fungsinya di muka bumi. Secara substansial, mata pelajaran Qur'an Hadist memiliki kontribusi fundamental dalam rangka mempelajari dan mempraktikkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Alquran dan Hadist sebagai sumber utama ajaran agama Islam. Setidaknya, dewasa ini banyak generasi di tengah masyarakat yang sulit mempelajari Alquran dan Hadist. Pemandangan lain yang cukup memperhatikan adalah menurunnya kecintaan generasi saat ini terhadap Alquran dan Hadist. Mata pelajaran Qur'an Hadist selain dipelajari di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) juga dipelajari di Madrasah Aliyah (MA).<sup>13</sup>

Mata pelajaran Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis dengan baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, dan mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Qur'an Hadist ini pun bertujuan agar siswa berhasrat serta bergairah untuk membaca Alquran dan Hadits dengan baik juga benar tidak hanya mempelajari, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran tetapi juga nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, untuk mendukungnya, siswa harus memiliki dasar-dasar ilmu tajwid. Itulah sebabnya mengapa mata pelajaran Qur'an Hadist merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang sangat

---

<sup>12</sup>Apri, Muh. Irawan Zuliatul dan Yakin, Hakkul, "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist", *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 2021, hlm. 2.

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 3.

penting untuk dipelajari dan dikuasai siswa.<sup>14</sup>

Akibatnya, dibutuhkan kesadaran, kesabaran, kesiapan, keuletan, keberanian, dan kesungguhan dalam mendidik. Proses ini tidak cukup dilakukan oleh guru secara personal, melainkan harus ada kerjasama secara menyeluruh satu sama lain. Keluarga (ibu dan bapak), sekolah (pendidik dan tenaga kependidikan), dan masyarakat serta media masa mempunyai tugas yang patut diperhatikan dalam pemenuhan tujuan pendidikan<sup>15</sup> sehingga guru Pendidikan Agama Islam perlu membuat dan menyusun strategi pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadist. Sebaiknya, strategi pembelajaran yang dikembangkan dalam sebuah pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadist yang diajarkan di madrasah (MTs./MA) sebagai pengejawantahan pendidikan Islam perlu upaya dari kepala sekolah dan dewan guru. Artinya, harus lebih intens dalam mengupayakan strategi bagaimana pembelajaran dilaksanakan secara optimal sejak awal agar kedepannya menjadi sumber daya yang berkualitas.<sup>16</sup>

Dalam hal ini, dewan guru harus terus mengupayakan bagaimana tujuan dari penyelenggaraan pendidikan untuk terus mengalami progres yang baik. Tidak lain tujuannya adalah sebagaimana yang disebutkan. Jadi, salah satunya adalah mengupayakan metodologi atau strategi pembelajaran yang membelajarkan siswa dan meningkatkan kemampuan siswa termasuk bagaimana guru dapat menganalisis kesulitan-kesulitan siswa untuk dapat memformulasikan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Agaknya, satu sisi guru merupakan sosok terpenting yang ikut serta dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Fauzi, Khusnaini, "Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Materi Hukum Bacaan Qalqalah Menggunakan Metode Depa Berjenjang", *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(2), 2021, hlm. 47.

<sup>15</sup>Hasbullah *et al.*, "Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 2019, hlm. 18.

<sup>16</sup>Sulistiani, Erna, "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an", *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 2023, hlm. 137.

<sup>17</sup>*Ibid.*

Sejatinya seorang guru bukan hanya sekadar memindahkan pengetahuan (*transfer knowledge*) yang ada dalam otaknya ke dalam otak siswanya, melainkan guru juga hendaknya mentransfer ranah afektif dan psikomotor yang dimilikinya kepada para siswanya.<sup>18</sup>

Namun, realitanya dalam kegiatan belajar mengajar banyak sekali rintangan, hambatan, dan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Penentuan strategi ini tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa khususnya pada guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Qur'an Hadist di MTs. Swasta Al-Washliyah Kedaisianam, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batubara. Berdasarkan landasan berpikir inilah peneliti tertarik mengangkat judul penelitian "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Qur'an Hadist di MTs. Swasta Al-Washliyah Kedaisianam, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batubara".

### **Metode Penelitian**

Penelitian bermakna penyaluran hasrat ingin tahu peneliti dalam taraf keilmuan. Di samping itu, penelitian bersifat objektif karena kesimpulan yang ditarik berdasarkan bukti-bukti yang meyakinkan dan dikumpulkan melalui prosedur yang jelas, sistematis, dan terkontrol.<sup>19</sup> Penelitian pun merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian, peneliti dapat menggunakan hasilnya, Jadinya, data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia, sedangkan yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari metode-metode penelitian.<sup>20</sup> Dalam hal ini, pendekatan penelitian kasus dengan metode penelitian kuantitatif.

---

<sup>18</sup>Juhji, "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan", *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Kependidikan*, 10(1), 2016, hlm. 53.

<sup>19</sup>Sunggono, Bambang. *Metodologi Penelitian Hukum*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 45.

<sup>20</sup>Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, CV Alfabeta, Bandung, 2021, hlm. 1-2.

Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan terdalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Namun, ditinjau dari sifat penelitian maka penelitian kasus lebih mendalam,<sup>21</sup> sedangkan metode penelitian kuantitatif disebut paradigma ilmiah karena datanya dalam bentuk angka-angka.<sup>22</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

Pada dasarnya, hasil penelitian merupakan bagian yang terpenting yang menyajikan hasil-hasil analisis data yang dilaporkan, seperti proses analisis data. Setelah itu, proses pengujian hipotesis termasuk perbandingan antara koefisien yang ditemukan dalam analisis dengan koefisien dalam tabel statistik.

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sebuah kelompok data (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Karena itu, hasil uji statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Strategi Pembelajaran Guru	136	3	25	19,03	3,918
Mutu Pembelajaran Qur'an Hadist	136	10	25	18,02	3,102
Valid N (listwise)	136				

Sumber: Penelitian (2024)

Berdasarkan Tabel 1. di atas, N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 58 sampel dengan penjelasan:

<sup>21</sup>Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2019, hlm. 151.

<sup>22</sup>Juliansyah, Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, CV Kencana, Jakarta, 2016, hlm. 38.

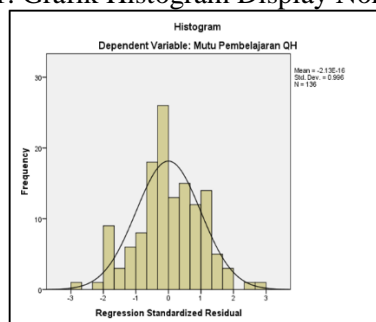
- a. Untuk variabel strategi pembelajaran guru (X) nilai minimum didapat sebesar 3, sedangkan nilai maksimum didapat sebesar 10. Selanjutnya, nilai mean didapat sebesar 19,03, sedangkan nilai standar deviasi didapat sebesar 3,918. Artinya, nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi ( $19,03 < 3,918$ ) sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
- b. Untuk variabel mutu pembelajaran Qur'an Hadist (Y) nilai minimum didapat sebesar 10, sedangkan nilai maksimum didapat sebesar 25. Selanjutnya, nilai mean didapat sebesar 18,02, sedangkan nilai standar deviasi didapat sebesar 3,102. Artinya, nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi ( $18,02 < 3,102$ ) sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

## 2. Uji Model Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data yang berarti bahwa sebelum dilakukan analisis data yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Uji normalitas penting karena statistik parametrik dibangun dari distribusi normal dan data yang sebarannya terdistribusi normal dianggap mampu mewakili populasi. Uji normalitas ini pun untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan sesuai dengan distribusi teoritik tertentu.

Gambar 1. Grafik Histogram Display Normal Curve

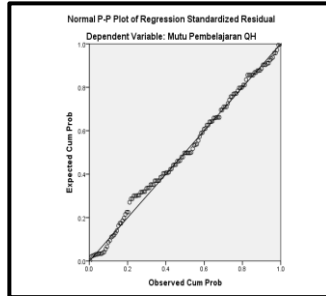


Sumber: Penelitian (2024)

Tampak dari Gambar 1. di bawah data distribusi nilai residual (error) menunjukkan distribusi normal (berbentuk bel)

sehingga terpenuhinya asumsi normalitas. Sementara itu, pada Gambar 4.2. di bawah grafik normal probability plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta arah penyebarannya masih mengikuti arah garis diagonal dan sebaran eror (berupa titik) masih ada di sekitaran garis lurus. Artinya, model regresi memenuhi asumsi normalitas atau residual dari model dapat dianggap berdistribusi normal.

Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot



Sumber: Penelitian (2024)

Uji normalitas pun dapat diuji dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang hasil ujinya ditunjukkan dalam Tabel 4.2.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		136
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,04890954
Most Extreme Differences	Absolute	0,072
	Positive	0,039
	Negative	-0,072
Test Statistic		0,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,078

Berdasarkan Tabel 4.2. didapat nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,078 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi nantinya telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yakni adanya hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi.

Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant) Strategi Pembelajaran Guru	1,000	1,000

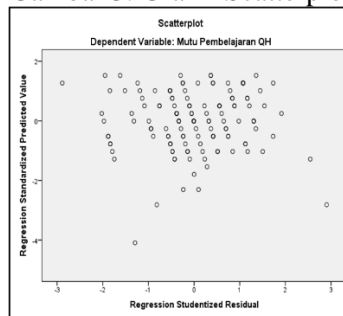
Sumber: Penelitian (2024)

Analisis dan kesimpulan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3. adalah tampak nilai Tolerance variabel bebas strategi pembelajaran guru didapat sebesar 1,000 yang lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan dugaan tidak adanya multikolinieritas terhadap data yang diuji. Jika dilihat dari nilai VIF, maka tidak terdapat gejala multikolinieritas pada keseluruhan variabel bebas sebab nilai VIF didapat di sekitar angka 1 atau lebih kecil dari 10. Artinya, uji multikolinieritas pada penelitian ini terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yakni adanya ketidaksamaan varian dari residual (kesalahan pengganggu) untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Gambar 3. Grafik Scatterplot



Sumber: Penelitian (2024)

Tampak dari Gambar 3. titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0

pada sumbu Y. Artinya, model regresi bebas dari multikolinieritas pada penelitian ini terpenuhi.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas umumnya bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Uji linearitas ini pun merupakan asumsi atau persyaratan sebelum dilakukannya analisis regresi linear.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Strategi Pembelajaran Guru (X) dengan Mutu Pembelajaran Qur'an Hadist (Y)

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pembelajaran QH * Strategi Pembelajaran Guru	Between (Combined) Groups	141,423	16	8,839	0,909	0,561
	Linearity	43,994	1	43,994	4,523	0,036
	Deviation from Linearity	97,429	15	6,495	0,668	0,811
	Within Groups	1157,510	119	9,727		
Total		1298,934	135			

Sumber: Penelitian (2024)

Dari Tabel 4. dapat ditarik analisis dan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai Sig. didapat nilai Deviation from Linearity sebesar 0,811 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,811 > 0,05$ ). Karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel strategi pembelajaran guru (X) dengan variabel mutu pembelajaran Qur'an Hadist (Y).
2. Berdasarkan nilai F didapat nilai F hitung sebesar 0,668 yang lebih kecil dari nilai F tabel didapat sebesar 3,16 ( $0,668 < 3,16$ ). Karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel strategi pembelajaran guru (X) dengan variabel mutu pembelajaran Qur'an Hadist (Y).

**3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

a. Uji Validitas

Dari 10 item butir pernyataan yang disiapkan untuk menguji keabsahan angket yang digunakan untuk mengukur variabel strategi pembelajaran guru (X) dan variabel mutu pembelajaran Qur'an Hadist (Y). Paling tidak, di setiap variabelnya terdiri dari 5

item butir pernyataan. Oleh karena itu, dari Tabel 4.5 dan Tabel 4.6 di bawah menunjukkan validnya seluruh item butir pernyataan variabel strategi pembelajaran guru (X) dan mutu pembelajaran Qur'an Hadits (Y) karena keseluruhan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Strategi Pembelajaran Guru (X)

Item Butir Pernyataan	r hitung		r tabel	Keterangan
X <sub>1.1</sub>	0,264	>	0,254	Valid
X <sub>1.2</sub>	0,273	>		Valid
X <sub>1.3</sub>	0,574	>		Valid
X <sub>1.4</sub>	0,445	>		Valid
X <sub>1.5</sub>	0,268	>		Valid

*Sumber: Penelitian (2024)*

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Mutu Pembelajaran Qur'an Hadist (Y)

Item Butir Pernyataan	r hitung		r tabel	Keterangan
Y <sub>1</sub>	0,542	>	0,254	Valid
Y <sub>2</sub>	0,504	>		Valid
Y <sub>3</sub>	0,624	>		Valid
Y <sub>4</sub>	0,539	>		Valid
Y <sub>5</sub>	0,503	>		Valid

*Sumber: Penelitian (2024)*

#### b. Uji Reliabilitas

Didapat dari hasil Cronbach's Alpha bahwa semua item butir pernyataan keluarannya sebesar 0,304 yang nilainya lebih besar dari r tabel sebesar 0,254 yang ditunjukkan dalam Tabel 4.7 di bawah.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,304	10

*Sumber: Penelitian (2024)*

## 4. Uji Statistik

### a. Uji Ketepatan Letak Koefisien Determinasi R Square ( $R^2$ )

Koefisien determinasi R Square ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur proporsi variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Paling tidak, koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

**Tabel 8. Hasil Uji Letak Koefisien Determinasi R Square ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,184	0,034	0,027	3,060

*Sumber: Penelitian (2024)*

Dari Tabel 8. ini tampak nilai R-nya didapat sebesar 0,184 sebagai nilai korelasi berganda. Artinya, variabel bebas memiliki keeratan hubungan dengan variabel terikat. Sesudah itu, nilai R Square didapat sebesar 0,034 yang mewakili nilai koefisien determinasi. Artinya, 3,40% dari variasi variabel mutu pembelajaran Qur'an Hadist mampu dijelaskan oleh variabel bebas strategi pembelajaran guru dalam model ini. Sementara itu, sisanya sebesar 96,60% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak masuk dalam model.

b. Uji F

Uji F disebut juga uji Analysis of Varian (ANOVA) digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak. Uji F ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah garis regresi dapat digunakan sebagai penaksir. Dengan signifikansi,  $\alpha=0,05$ , didapat F tabel sebesar 3,16.

**Tabel 9. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43,994	1	43,994	4,698	0,032
	Residual	1254,940	134	9,365		
	Total	1298,934	135			

*Sumber: Penelitian (2024)*

Analisis dan kesimpulan dari Tabel 4.9. adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  sebab didapat F hitungnya sebesar 4,698 lebih besar yang didapat dari F tabel sebesar 3,16 ( $4,698 > 3,16$ ). Dari nilai Sig. didapat sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,032 < 0,05$ ). Dengan kata lain, model regresi pada variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat, sehingga model regresi variabel bebas bisa dipakai untuk memprediksi variabel terikat.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya dan bertujuan untuk mengidentifikasi apakah koefisien regresi dari variabel bebas

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dengan signifikansi,  $\alpha=0,05$ , didapat t tabel sebesar 2,00.

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,249	1,306		11,676	0,000
Strategi Pembelajaran Guru	0,146	0,067	0,184	2,167	0,032

Sumber: Penelitian (2024)

Analisis dan kesimpulan hasil uji t dari Tabel 4.10. didapat nilai t hitung variabel strategi pembelajaran guru (X) sebesar 2,167 lebih besar yang didapat dari t tabel sebesar 2,00 ( $2,167 > 2,00$ ) atau didapat nilai Sig. sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,032 < 0,05$ ). Artinya, menolak  $H_{01}$  dan menerima  $H_{a1}$ . Jadinya, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran guru (X) berpengaruh dan signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Qur'an Hadist (Y).

### B. Pembahasan Rumusan Masalah

Dari Tabel 15. pada hasil uji t dapat ditulis persamaan analisis regresi bergandanya sebagai berikut:

Mutu Pembelajaran Qur'an Hadist (Y) = 15,249 + 0,146 Strategi Pembelajaran Guru

1. Konstanta yang keluarannya sebesar 15,249. Paling tidak, jika strategi pembelajaran guru (X) konstan, maka mutu pembelajaran Qur'an Hadist (Y) meningkat sebesar 15,249%. Interaksi antara guru Qur'an Hadist dengan siswanya di kelas VII merupakan proses belajar mengajar dan sebagai upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Qur'an Hadist di MTs. Swasta Al-Washliyah Kedaisianam, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batubara. Mutu pembelajaran Qur'an Hadist setidaknya menekankan pada standar atau acuan dalam hal proses pembelajaran, seperti tim kerja yang solid, evaluasi yang berkelanjutan, dan seberapa efektif juga efisiennya pembelajaran guru Qur'an Hadist yang mengajar siswanya di kelas VII. Sebenarnya, dapat dipahami bahwa mutu pembelajaran Qur'an Hadist yang bermutu terlibat berbagai masukan tidak hanya strategi pembelajaran dan sarana prasarana pendidikan tetapi juga bahan ajar (kognitif, efektif, dan

psikomotorik), metode pembelajaran, dukungan administrasi, dan penciptaan suasana belajar siswa kelas VII yang kondusif. Sementara itu, mutu keluaran pembelajaran Qur'an Hadist merupakan prestasi atau hasil dari proses pelaksanaan pembelajaran. Mutu keluaran pembelajaran Qur'an Hadist ini mengacu pada prestasi yang dicapai siswa kelas VII baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Hanafiah dan Suhana (2014) memperkuat mutu pembelajaran dapat dipahami dari masukan, proses, dan keluaran pembelajaran.<sup>23</sup> Akhirnya, diharapkan mutu pembelajaran Qur'an Hadist mampu mencetak siswa kelas VII sebagai muslim yang berkualitas. Artinya, mutu pembelajaran Qur'an Hadist baik masukan, proses, dan keluaran tidak hanya bertujuan untuk mencapai cita-cita siswa kelas VII, tetapi juga bertujuan pada pendidikan di MTs. Swasta Al-Washliyah Kedaisianam, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batubara. Di satu pihak, menurut Peraturan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Al-Washliyah tujuan umum Pendidikan Al-Washliyah tahun 2017 adalah: (1) Menghasilkan manusia mukmin yang bertakwa, berilmu pengetahuan luas dan dalam, berakhlakul karimah, sukses di dunia dan selamat di akhirat; (2) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat guna mencapai dunia dan akhirat; (3) Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas kader untuk melanjutkan perjuangan dan amaliah Al-Washliyah; dan (4) Menghasilkan ulama dan umara uswatun hasanah yang menjadi panutan umat. Dengan demikian, guru Qur'an Hadist haruslah memiliki tanggung jawab yang besar dan memiliki tugas yang sangat besar pula dalam meningkatkan mutu pembelajaran Qur'an Hadist mengingat hanya satu guru Qur'an Hadist yang mengajar siswa di kelas VII yang terdiri dari kelas VII-A, VII-B, VII-C, dan VII-D dengan banyak siswa 130 orang. Oleh karena itu, guru Qur'an Hadist harus menjadi contoh teladan bagi seluruh siswa kelas VII dan memiliki kepribadian yang luhur. Karena itu, sangat diperlukan kerjasama secara keseluruhan baik kepala

---

<sup>23</sup>Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama, Bandung, 2014, hlm. 67.

sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi lainnya, guru Qur'an Hadist itu sendiri, orang tua siswa, dan tidak hanya siswa kelas VII maupun siswa kelas VI, melainkan juga siswa kelas VIII di MTs. Swasta Al-Washliyah Kedaisianam, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batubara.

2. Pengaruh strategi pembelajaran guru (X) dalam meningkatkan mutu pembelajaran Qur'an Hadist (Y). Hipotesis penelitian ini menolak  $H_{01}$  dan menerima  $H_{a1}$ . Artinya, strategi pembelajaran guru (X) berpengaruh dan signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Qur'an Hadist (Y). Hasil penelitian ini sesuai hipotesis karena strategi pembelajaran guru (X) berpengaruh dan signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Qur'an Hadist (Y). Selanjutnya, koefisien regresinya strategi pembelajaran guru (X) didapat sebesar 0,146. Akhirnya, dengan meningkatnya 1% strategi pembelajaran guru (X) berpengaruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran Qur'an Hadist (Y) sebesar 0,146%. Paling tidak, guru Qur'an Hadist merupakan ujung tombak dari keberhasilan dalam strategi pembelajaran siswa kelas VII dimulai dari proses sampai dengan hasil pembelajaran. Jadinya, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat tidak hanya menentukan efektivitas dan efisiensi guru Qur'an Hadist dalam penyampaian materi di kelas VII tetapi juga turut mencapai tujuan pendidikan di MTs. Swasta Al-Washliyah Kedaisianam, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batubara. Sulastrı *et al.* (2023) menilai hal terpenting yang harus dimiliki guru salah satunya adalah strategi pembelajaran. Karena itu, guru harus menguasai dan memilih strategi pembelajarannya yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran ke siswanya. Pada akhirnya, memudahkan siswanya dalam menerima materi yang disampaikan olehnya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>24</sup> Sudjana (2017) memperjelas guru merupakan faktor utama yang memegang peran penting dalam pembelajaran dan komponen utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran dan

---

<sup>24</sup>Sulastrı *et al.*, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyampaian Materi pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023", *Lunggi Journal*, 1(4), 2023, hlm. 571-583.

keberhasilan belajar siswanya.<sup>25</sup> Menurut Maisyanah *et al.* (2020) strategi pembelajaran merupakan kegiatan terencana guru yang secara sistematis ditunjukkan untuk menggerakkan siswanya agar bersedia melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri.<sup>26</sup> Yasyakur (2016) menambahkan strategi pembelajaran juga merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karenanya, dalam strategi pembelajaran, guru harus membuat suatu rencana dan langkah-langkah dalam mencapai tujuan. Dengan kata lain, penerapan strategi pembelajaran di kelas haruslah didukung oleh metode-metode pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran lebih bersifat tidak langsung atau penerapannya sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh guru, sedangkan metode merupakan cara guru menyampaikan materi pelajaran maka metode bersifat langsung.<sup>27</sup> Santiasih *et al.* (2013) menyempurnakan penentuan strategi pembelajaran ini tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.<sup>28</sup> Adapun strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru Qur'an Hadist dalam pembelajaran Qur'an Hadist pada siswa kelas VII dapat diturunkan ke dalam beberapa metode, seperti pemberian contoh teladan, pemberian nasihat, pembiasaan menghafal ayat Qur'an dan Hadist, melatih menulis Qur'an dan Hadist, ceramah, dan lainnya. Pada prinsipnya, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitiannya

---

<sup>25</sup>Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2017, hlm. 57.

<sup>26</sup>Maisyanah *et al.*, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik". *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 2020, hlm. 15-30.

<sup>27</sup>Yasyakur, Moch., "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 2016, hlm. 35-35.

<sup>28</sup>Santiasih *et al.*, "*Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No. 1 Kerobokan Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2013/2014*", Doctoral dissertation, Ganesha University of Education, 2013, hlm. 47.

Dewi (2017),<sup>29</sup> Baridin (2018),<sup>30</sup> Siahaan dan Pramana (2020),<sup>31</sup> Tsabitah dan Fitria (2021),<sup>32</sup> dan Diana *et al.* (2021).<sup>33</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan, kesimpulan yang penulis ambil adalah strategi pembelajaran guru (X) berpengaruh dan signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Qur'an Hadist (Y). Artinya, hasil penelitian ini sesuai hipotesis yang menolak Ho dan menerima Ha.

## Saran

Adapun saran penulis sebagai berikut:

1. Penelitian ini cukup menarik untuk diteliti dikarenakan tersedianya data yang bersumber dari data primer. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dengan cara penyebaran kuesioner.
2. Penelitian ini cukup penting dilakukan mengingat keterbatasan guru Qur'an Hadist hanya satu orang saja yang mengajar di kelas VII-A, VII-B, VII-C, dan VII-D dengan siswa sebanyak 131 orang.

## Daftar Pustaka

- Amalda, N. F., Muslim, M., & Sufiyana, A. Z. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Negeri Batu pada Era Milenial. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(6), 91-100.
- Amiruddin, A., & Datonsolang, A. (2024). Strategi Pembelajaran Guru

---

<sup>29</sup>Dewi, Philip Fatma, "Pengaruh Guru Profesional dan Iklim Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo", *Muslim Heritage*, 2(2), 2017, hlm. 369-388.

<sup>30</sup>Baridin, Baridin, "Pengaruh Kompetensi Guru dan Strategi Pembelajaran terhadap Mutu Pendidikan di MTS Negeri 2 Brebes", *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 2018, hlm. 123-144.

<sup>31</sup>Siahaan, Sabda, Dian Nurani dan Pramana, Dodi, "Strategi Pembelajaran Blended Learning terhadap Motivasi, Hasil, dan Mutu Belajar Mahasiswa", *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 2020, hlm. 97-109.

<sup>32</sup>Tsabitah, Nisa dan Fitria, Nila, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kualitas Pembelajaran di Raudhatul Athfal Tangerang", *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 2021, hlm. 10-22.

<sup>33</sup>Diana *et al.*, "Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran", *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 2021, hlm. 769-777.

- Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MA Alkhairaat Bintauna. *Journal of Islamic Education Policy*, 9(1), 1-13.
- Apri, M. I. Z., & Yakin, H. H. (2021). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1-8.
- Arifin, B., & Setiawati, S. (2021). Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4886-4894.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 163-188.
- Baridin, B. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru dan Strategi Pembelajaran terhadap Mutu Pendidikan di MTS Negeri 2 Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 123-144.
- Dajan, A. (1986). *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. Jakarta: LP3ES.
- Daryanto. (2013). *Strategi dan Tahapan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Datunsolang, A., & Amiruddin, A. (2023). Strategi Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Baru Kelas X Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 4(2), 153-163.
- Dermawan, W. (2003). *Riset Bisnis: Panduan Bagi Praktisi dan Akademis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Deunk, M. I., Smale-Jacobse, A. E., de Boer, H., Doolaard, S., & Bosker, R. J. (2018). Effective Differentiation Practices: A Systematic Review and Meta-Analysis of Studies on the Cognitive Effects of Differentiation Practices in Primary Education. *Educational Research Review*, 24, 31-54.
- Dewi, P. F. (2017). Pengaruh Guru Profesional dan Iklim Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. *Muslim Heritage*, 2(2), 369-388.
- Diana, R., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 769-777.
- Fauzi, K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Materi Hukum Bacaan Qalqalah Menggunakan Metode Depa Berjenjang. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(2), 47-54.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21: Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Hanafiah, N. dan Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hartono, J. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: IKAPI.
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-24.
- Hendra, R. (2022). Strategi Pembelajaran Al-Quran Hadis di Era Society 5.0. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 43-57.
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31-39.
- Ibrahim, I., Prasetyo, A., Niswah, C., & Zulkipli, Z. (2022). Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 170-181.
- Jogiyanto, H. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: IKAPI.
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(01), 51-62.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumawati, N., & Endang, E.S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV AE Media Grafika.
- Lestari, S. O. (2020). *Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung* (Doctoral dissertation, UIN SATU Tulungagung).
- Maisyannah, M., Syafa'ah, N., & Fatmawati, S. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 15-30.
- Marbun, P. (2019). Strategi Pembelajaran Transformatif. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 4(2), 41-49.
- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02), 281-296.
- Morissan. (2015). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: CV Kencana.
- Mufarokah, A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Muhaemin, A. N. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu

- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ciwalen. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(2), 19-28.
- Mulyono, S. (2017). *Statistika Untuk Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nasution, W.N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nasution, Z. (2020). Strategi Pembelajaran Quran Hadis dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Al-Fatih*, 3(2), 269-280.
- Nazir. M. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noeng, M. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Noor, J. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: CV Kencana.
- Pasaribu, B.S., Herawati, A., Utomo, K.W., & Aji, R.H.S. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Tangerang: Media Edu Pustaka.
- Poerwadarminta. W.J.S. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rachmadhani, S.A.R., & Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178-192.
- Rachmawati, R., & Yenuri, A. A. (2024). Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education and Religious Studies*, 4(01), 01-07.
- Rohman, T., & Nugraha, D. S. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMK Diponegoro Salatiga. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(02), 161-176.
- Rusiadi, Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2014). *Metode Penelitian: Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan*. Medan: USU Press.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: CV Kencana.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*. Jakarta: CV Kencana.
- Santiasih, N. L., Marhaeni, M. P. A. N., & Tika, M. S. I. N. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No. 1 Kerobokan Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, Ganesha

- University of Education).
- Santoso, S. (2011). *Mastering SPSS Versi 19*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siahaan, S. D. N., & Pramana, D. (2020). Strategi Pembelajaran Blended Learning terhadap Motivasi, Hasil, dan Mutu Belajar Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 97-109.
- Siregar, S. (2016). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Soekartawi. (1995). *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Sri, M. (2017). *Statistika Untuk Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana. (2014). *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, & Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel, Teori, dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sujarwo. (2013). Pendidikan di Indonesia Memprihatinkan. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 15(1), 1-29.
- Sulaeha, S. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT AR-Rahmah. *EDUCANDUM*, 8(1), 68-85.
- Sulastri, S., Aslan, A., & Rathomi, A. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyampaian Materi pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023. *Lunggi Journal*, 1(4), 571-583.
- Sulistiani, E. (2023). Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 136-151.
- Sundari, Y. (2022). *Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Era New Normal di*

- MTs. Raudhatul Jannah Kotabaru* (Doctoral dissertation, STIT Darul Ulum Kotabaru).
- Sunggono, B. (2015). *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sutikno, M., & Sari, R. S. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Alqur'an Hadits Kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musthofa Nusa Tenggara. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 4(2), 88-96.
- Tanjung, H., & Devi., A. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing.
- Tsabitah, N., & Fitria, N. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kualitas Pembelajaran di Raudhatul Athfal Tangerang. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 10-22.
- Tu'u, T. (2008). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Ulfah, M., & Khoerunnisa, Y. (2018). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Kabupaten Majalengka. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 31-50.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal An Nida* 1(1), 1-8.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(1), 1-8.
- Wibisono, D. (2003). *Riset Bisnis: Panduan Bagi Praktisi dan Akademis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Widana, I. W. (2022). Meta-analysis: The Relationship Between Self-Regulated Learning and Mathematical Critical Reasoning. *Education. Innovation. Diversity.*, 1(4), 64-75.
- Yasyakur, M. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 35-35.
- Yayat, Y., Yasyakur, M., & Wartono, W. (2018). Implementasi Metode Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Al-Karimah Siswa di SMP Islam Al-I'tishom Kelas 7 Tahun Ajaran 2017/2018. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B), 112-120.
- Zaini, H. (2006). *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jawa Timur: CTSD.
- Zuhairini, Kasiram, M., Ghofir, A., Tadjab, Fadjar, A.M., & Umar, H.M. (2008). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.